ANALISIS PROFIL WILAYAH DALAM PERENCANANA AGROWISATA
BERBASIS KOMODITI PERKEBUNAN
(Studi Kasus di Kabupaten Jember)

I Ketut Satriawan
Luaran Teknologi Industri Pertanian, Fakultas Teknologi Pertanian, Universitas Udayana

ABSTRACT
This research objective was to locate the profile of an area which
will be developed as an agro-tourism area in order to increase the
economic activities of the area. The profile of the area was studied
through a factor analysis by using a factor analysis on several
economic potential namely agro-estate, industry, and tourism.
Meanwhile, the projection analysis of estate commodity production
and tourism arrival were using a forecasting method.

Regency Regency has some centers of estate commodity which
could be developed as an agrotourism area. This potential is also
supported by the existence of industrial sector and the increasing
mind of tourism arrival. So that, development of a new tourist object,
such as agrotourism at Jembrana Regency is still perspective.

Kata kunci: profil wilayah, agrowisata, pertanian

PENDAHULUAN
Latar Belakang
Pengembangan ekonomi daerah seyogyaanya bertumpu pada
sumberrdaya lokal yang dimiliki dan aktivitas ekonomi yang
mampu melibatkan dan menghidupi sebagian besar penduduk. Pemanfaatan keunggulan
komparatif dan kompetitif potensi daerah diharapkan

dapat menjamin keberlanjutan sumber penghasilan dan

dengan pembangunan dan meningkatkan kinerja perekonomian

darah (Eyuatno 1999; Huseini 1999).

Provinsi Bali memiliki keunggulan komparatif dibidang
pariwisata dalam bentuk keunikan dan keunngulan
budaya serta keindahan alam. Selain itu, Provinsi Bali
juga mempunyai sistem pertanian dan tata perdesaan
kiyang dan unik. Keberadaan dan berperannya
lembaga tradisional seperti subak, sangat membantu
keberhasilan pembangunan pertanian. Lahan pertanian
dasarnya berfungsi sebagai lahan penghasil komoditi
pertanian, juga merupakan media yang sangat bermanfaat
dalam pengembangan kepariwisataan.

Pengintegrasian sektor pertanian (agroindustri) dan
pariwisata dalam perencanaan pembangunan ekonomi
wilayah melalui pengembangan kawasan agrowisata
bagi daerah-daerah yang belum berkembang dapat

dilakukan sebagai salah satu alternatif pengembangan
wilayah. Agrowisata merupakan salah satu jenis bentuk
wisata yang memanfaatkan aktivitas pertanian (termasuk
agroindustri) sebagai objek di dalam kawasan pariwisata.
Agroindustri dapat mewujudkan keterkaitan baik belakang
dan ke depan terhadap aktivitas masyarakat isinya sehingga
pengintegrasianannya dengan pariwisata diharapkan
dapat menggandakan partisipasi dan pemberdayaan
masyarakat. Keterlibatan petani sebagai pemasok bahan
baku agroindustri dapat disampaikan dan pemberdayaan
atau partisipasi masyarakat di sektor kewaan dapat
disusunkan melalui aktivitas agrowisata.

Pengembangan agroindustri pada kawasan agrowisata
diharapkan dapat menciptakan melalui daya cekah bagi
daerah di sektor kawasan. Agroindustri merupakan
salah satu subsektor prioritas untuk dikembangkan
melalui pemanfaatan, pengembangan dan pemanfaatan
pariwisata kawasan. Pengembangan agroindustri
dapat
mengarahkkan nilai tambah hasil pertanian sehingga
menyempurnakan sukses pertanian. Agroindustri
juga berperan sebagai jembatan penghubung sektor
pertanian, industri dan sektor perdagangan. Pertumbuhan
agroindustri akan menjadi pema pembusukan sektor
ketenagakerjaan pada akhirnya akan menaikkan dinamika
perekonomian yang lebih luas.

Dalam perencanaan kawasan agrowisata diperlukan
profil wilayah untuk melihat potensi wilayah secara
holistik sehingga perencanaan wilayah menjadi lebih
tetap dan dapat memanfaatkannya dengan tepat
sasaran.

Tujuan dan Ruang Lingkup Penelitian
Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui profil
wilayah yang akan dimanfaatkan untuk pembangunan
kawasan agrowisata dalam rangka meningkatkan
perekonomian wilayah daerah tersebut. Ruang
lingkup
dalam penelitian ini adalah : (1) potensi sektor
pertanian yang diapit dapat potensi subsektor perkebunan
dengan tujuan untuk meningkatkan nilai tambah produks
perkebunan, (2) unit wilayah dalam penelitian adalah
wilayah desa sebagai wilayah administratif yang
batas-batasannya ditentukan berdasarkan kepekaan
administrasi pemerintah pada setiap daerah konsumen dan (3)
komoditi perkebunan di Kabupaten Jember yang dianalisis
adalah komoditi yang dominan keberadaannya dari segi
luas lahan, produksi, dan ketersediaan tenaga kerja, yaitu
: kelapa, cengkeh, kopi, panili dari kacang.

METODOLOGI PENELITIAN
Analisis profil dalam penelitian ini terdiri atas analisis
profil agro-perkebunan, industri, dan profil pariwisata
wilayah. Pengumpulan data penelitian dilakukan melalui

Agroteknologi Vol 14, Nomor 1, Februari 2008 – 1
studi pustaka dan survei lapang.


Cakupan unit wilayah analisis adalah wilayah administrasi desa. Hal ini dilakukan untuk memudahkan pengumpulan data dan mengurangi keterbatasan data yang tersedia dalam lapangan. Dalam analisis profil wilayah diusulkan bahwa semakin tinggi nilai variabel maka semakin tinggi pula potensi suku daya wilayah yang layak untuk dikembangkan atau dimanfaatkan dalam pengembangan kawasan wisata agroindustri.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Wilayah Penelitian

Kabupaten Jembrana merupakan salah satu kabupaten dari 9 kabupaten/kota di Provinsi Bali yang terletak di bagian utara sebelah barat Pulau Bali dengan luas wilayah 841,80 km² (14,94% dari luas Pulau Bali). Secara geografis, Kabupaten Jembrana berada pada posisi antara 8°09'30" - 8°28'02" lintang selatan dan 114°25'33" - 114°36'38" bujur timur dengan garis pantai sepanjang 98 km. Secara administrasi, Kabupaten Jembrana terdiri atas 4 kecamatan dengan 51 desa, yaitu Kecamatan Kendu (11 Desa), Kecamatan Pucuk (8 Desa), Kecamatan Melaya (10 Desa), dan Kecamatan Negara (22 Desa).

Jumlah penduduk Kabupaten Jembrana tahun 2003 sebanyak 251.164 jiwa dengan kepadatan penduduk rata-rata 298 jiwa per km². Perkembangan penduduk tahun 2002 mencapai 3,12%. Berdasarkan penganggaran luas tahun 2003, Kabupaten Jembrana sebagian besar (49,67%) merupakan kawasan hutan, sedangkan residu atas lahan perkebunan/tanah 30,81%, tanah sawah 8,33%, pemukiman 7,00% dan lahan-lain 4,29%.

Profil Agro-perkebunan Wilayah

Setiap wilayah desa di Kabupaten Jembrana bermasalah memiliki lahan perkebunan dengan rata-rata luas 360,88 ha atau 26.86% dari total luas wilayah desa. Beberapa desa memiliki lahan perkebunan di atas 40% dari total luas wilayahnya. Komoditi perkebunan dominan berdasarkan luas lahan adalah kacang (67%), cengkeh (17%), kakao (9%), kopi (5%), dan panili (1%). Penyebaran komoditi dan fluktuasi luas lahan sangat tinggi sehingga memerlukan pengelompokan wilayah dalam rangka menentukan kawasan yang akan dipilih sebagai sentra pengembangan agrowisata.


Tabel 1. Perbandingan nilai parameter perencanaan komoditi perkebunan di Kabupaten Jembrana dengan metode pemusulan eksponensial

<table>
<thead>
<tr>
<th>No</th>
<th>Komoditi</th>
<th>Metode Permusulan Eksponensial Ganda</th>
<th>Metode Permusulan Eksponensial Triple</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td></td>
<td></td>
<td>MPE</td>
<td>MAPE</td>
</tr>
<tr>
<td>1</td>
<td>Kelapa</td>
<td>0.34</td>
<td>0.53</td>
</tr>
<tr>
<td>2</td>
<td>Kacang</td>
<td>0.01</td>
<td>0.27</td>
</tr>
<tr>
<td>3</td>
<td>Cengkeh</td>
<td>0.07</td>
<td>3.06</td>
</tr>
<tr>
<td>4</td>
<td>Kakao</td>
<td>0.41</td>
<td>1.92</td>
</tr>
</tbody>
</table>
| 5   | Panili   | 0.62      | 16.25     | 153.89             | 0.27    | 0.69    | 0.09     | 15.82     | 206.19

Produksi dan proyeksi kelima komoditi perkebunan yang ada di Kabupaten Jembrana seperti Gamber 20-24. Produksi kelapa (Gamber 1) dan kakao (Gamber 2) mengalami kemajuan sedangkan produksi kacang (Gamber 3) berkurang dari tahun ke tahun. Produksi komoditi kopi (Gamber 4) relatif konstan dan produksi cengkeh (Gamber 5) cenderung berfluktuasi dan berkurang dari tahun ke tahun. Produksi kakao di Kabupaten Jembrana selalu memiliki cengkeh signifikan, hal ini sejalan dengan data penelitian Jembrana sebagai sentra pengembangan kakao di Provinsi Bali selain Kecamatan Selomandeg, Tabanan. Pengembangan kakao dilakukan secara tunai dari sendiri dan kelapa sehingga kedua komoditi mengalami kemajuan produksi.

2 - Agrotekno Vol 14, Nomor 1, Februari 2008
Gambar 1. Produksi kelapa di Kabupaten Jembrana.


Wilayah desa potensial untuk perkebunan cengkeh, kopi dan panili adalah Asahdueren, Manggasingan, Pengereganan, Penyaringan, Yeh Embang Kauh, Baiagung dan ingung. Wilayah desa potensial untuk perkebunan kelapa dan kacang adalah Yeh Embang Kauh, Penyaringan, landsikusuma, Poh Sarnen, Tegalcangkiring, Yeh Embang anagin, Yeh Embang, Pergung, Tukadlaya, Kalisakah, erangbang dan Manisitu.


Profil Industri Wilayah

Jenis industri (terkait dengan agroindustri) yang ada di Kabupaten Jembrana dikemampuannya menjadi empas, yaitu industri besar, sedang, kecil, dan industri rumah tangga. Variabel-variabel dalam analisis profil industri wilayah terdiri atas jumlah industri dan jumlah tenaga kerja yang ada pada setiap jenis industri.


Jumlah industri yang terkait agroindustri dominan adalah industri rumah tangga (92.4%), industri kecil (7.1%), industri sedang (0.3%) dan industri besar (0.1%). Berdasarkan jumlah tenaga kerja, industri rumah tangga paling banyak menyerap tenaga kerja (62.7%), dilikuti
industri kecil (18.2%), industri besar (3.1%), dan industri sedang (6.0%).

**Profil Pariwisata Wilayah**

Profil pariwisata wilayah ditunjukkan dengan variabel variabel yang terkait dengan obyek tujuan wisata dan fasilitas pelayanan wisata. Variabel yang terkait obyek tujuan wisata terdiri atas jumlah tempat rekreasi, arus kepadatan, pasar tempat pelayanan lain (TPP), kelompok penduduk, dan organisasi seni. Selain itu, variabel yang terkait fasilitas pelayanan wilayah adalah jaminan hotel, kosher, kawasan, rumah makan, dan restoran.

Profil pariwisata wilayah Kabupaten Jembrana dapat dijelaskan berdasarkan erat faktor (kelompok). Faktor pertama, wilayah dengan ketersediaan jumlah fasilitas pasar; kelompok kedua, pasar lain dan rumah makan; kelompok ketiga, fasilitas pelayanan wisata. Wilayah yang memiliki asalisi pasar berpotensi lebih besar untuk dikembangkan menjadi kawasan wisata.

Wilayah Celsea potensial dengan fasilitas tersebut adalah Pensiun, Banjar, Tengah, Lelangan, Benculuk, Baler, Baler Agung, Danau, Penebel, Balangan, dan Gilimanuk.


**Tabel 2** Perbandingan nilai parameter peramalan kunjungan wisatawan ke Taman Nasional Bali Barat dan Bali dengan metode pemulihan ekonomi

<table>
<thead>
<tr>
<th>No</th>
<th>Wilayah</th>
<th>MPE</th>
<th>MAPE</th>
<th>MPE</th>
<th>MAPE</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>1</td>
<td>Wisata TNBB</td>
<td>0.03</td>
<td>0.01</td>
<td>0.06</td>
<td>0.02</td>
</tr>
<tr>
<td>2</td>
<td>Wisata TNBB</td>
<td>0.04</td>
<td>0.02</td>
<td>0.05</td>
<td>0.03</td>
</tr>
<tr>
<td>3</td>
<td>Wisata TNBB</td>
<td>0.05</td>
<td>0.03</td>
<td>0.06</td>
<td>0.04</td>
</tr>
</tbody>
</table>

berkecenderungan meningkat (Gambar 8) tertanda akiat perubahan peramalan wisatawan masyarakat (Gambar 6), wilayah pada waktu yang sama telah mengalami penurunan kunjungan wisatawan masyarakat (Gambar 7) yang menunjukkan bahwa perubahan pada waktu yang sama yang ditandai dengan penurunan kunjungan wisatawan masyarakat (Gambar 9). Pengembangan obyek wisata daerah merupakan hal yang penting untuk mempertahankan serta meningkatkan pendapatan serta pemanfaatan wisatawan.


**KESEMPOLAN DAN SARAN**

**Kesimpulan**

Profil agro-perkebunan wilayah Kabupaten Jembrana dapat dijelaskan dalam dua faktor, yaitu: (1) wilayah dengan perkebunan komoditi kopi, kopi ena perneci; (2) wilayah sentra perkebunan komoditi kelapa; (3) wilayah dengan perkebunan komoditi kelapa; dan (4) wilayah dengan perkebunan komoditi kelapa. Produk kelapa dan kakao menunjukkan kenaikan pendapatan dari tahun ke tahun. Produk komoditi kopi relatif konstan dan produk perkebunan cukup berkembang dan berkecenderungan meningkat.

Profil industri wilayah Kabupaten Jembrana dapat dijelaskan berdasarkan tiga faktor, yaitu: (1) wilayah sebagai pusat industri besar dan sedang; (2) wilayah sebagai pusat industri kecil; dan (3) wilayah sebagai pusat industri rumah tangga. Setiap faktor dalam profil wilayah memiliki desa-esa potensial terdiri.

4 — Agrotekro Vol 14, Nomor 1, Februari 2008
Profil pariwisata wilayah Kabupaten Jembera dapat dijelaskan berdasarkan empat faktor, yaitu: (1) wilayah dengan ketersediaan jumlah fasilitas pasar, kelompok toko, pasar laen dan rumah makan; (2) wilayah dengan ketersediaan jumlah tempat rekreasi, alam, kebudayaan, hotel dan homestay; (3) wilayah dengan kebijakan tujuan wisata loker, yaitu subek dan organisasi seru; dan (4) wilayah dengan ketersediaan fasilitas komunitas.

Dengan menggunakan jumlah kunjungan wisatawan ke Taman Nasional Bali Barat (TNBB) sebagai indikator, kunjungan wisatawan ke Kabupaten Jembera, maka secara umum jumlah kunjungan berkaitan dengan meningkatnya akumulasi peningkatan kunjungan wisatawan nasional. Oleh karena itu, peningkatan obyek tujuan wisata baru seperti agrowisata di Kabupaten Jembera masih cukup prospektif.

Saran

Untuk dapat mengetahui profil wilayah secara keseluruhan dalam perencanaan agrowisata maka diperlukan pula analisis profil sumberdaya manusia dan ketersediaan fasilitas pendukung pariwisata yang tersedia dalam wilayah perencanaan.

DAFTAR PUSTAKA


*Agrotekno* Vol 14, Nomor 1, Febuari 2008 – 5